

STRATEGI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA

Adil Makmur Sentosa
STIE Tribuana Bekasi
Adilmakmur00@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dalam mengelola keuangan rumah tangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan wawancara mendalam terhadap ibu rumah tangga di Kelurahan Bojong Menteng, Bekasi Timur. Hasil dari penelitian ini adalah Setiap ibu rumah tangga harus menggunakan skala prioritas dalam melakukan atau memenuhi kebutuhannya dan menggunakan semaksimal mungkin pendapatan yang diterima setiap bulannya. Faktor-faktor pengelolaan keuangan rumah tangga di Kelurahan Bojong Menteng adalah strategi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan serta konsep sumber nafkah.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Masyarakat kelas menengah di Indonesia adalah masyarakat yang paling konsumtif di Indonesia, sehingga banyak keluarga yang mengalami “Besaran Pasak daripada Tiang”, yang biasa memicu pertengkaran dalam rumah tangga yang pada akhirnya akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan yaitu perceraian. Hal ini karena pengelolaan keuangan keluarga yang tidak efektif dan efisien.

Menjadi ibu rumah tangga sukses dan cerdas dalam arti sebenarnya membutuhkan *effort* yang kuat, yaitu dengan terus belajar, menimba ilmu baik dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain disekitarnya bagi seorang ibu cerdas. Selanjutnya tidak terlalu menjadi masalah apakah dia bekerja di luar rumah ataupun tidak, sepanjang mereka mengelola manajemen keuangan keluarganya dengan baik, kualitas keluarga bisa dapat hidup dengan layak. Ibu rumah tangga sangat berperan dalam mengelola keuangan keluarga. Seringkali ibu dipusingkan dengan masalah anggaran, di mana anggaran yang ada seketika dapat habis begitu saja tanpa ada perhitungan atau estimasi

anggaran biaya rumah tangga yang akan dikeluarkan selama sebulan meskipun sudah ada dua keran penghasilan dari suami dan istri tetap mudah habis, bahkan dengan usaha tambahan pun keuangan keluarga dengan cepat habis.

Selain faktor pendapatan, salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam keputusan untuk melakukan tindakan menabung adalah seberapa besar pengalokasian pendapatan rumah tangganya untuk konsumsi. Hal ini terjadi karena dalam berbagai level pendapatan, keputusan untuk konsumsi secara langsung berhubungan pula dengan keputusan untuk menabung (Abel, Bernanke, & Croushore, 2008). Setiap rumah tangga akan memutuskan berapa banyak dari jumlah pendapatan yang akan dikonsumsi dan yang akan ditabung untuk masa depan (Mankiw, 2000).

Soemitro dkk (2003) menjelaskan pengeluaran konsumsi merupakan belanja yang dilakukan oleh rumah tangga, swasta dan pemerintah. Konsumsi rumah tangga merupakan bagian dari pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan untuk makan dan non makanan. Pengeluaran konsumsi rumah

tangga berbanding lurus dengan tingkat pendapatan artinya apabila pendapatan (Y) meningkat maka pengeluaran untuk konsumsi (C) juga akan meningkat.

Menurut Sukirno (1994), pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam waktu tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi (Rahma, 2011). Sementara itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga juga didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan rumah tangga sebulan untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga (BPS, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga serta untuk mengetahui faktor-faktor pengelolaan keuangan rumah tangga di Kelurahan Bojong Menteng, Bekasi Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan alasan bahwa jenis penelitian ini tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga jawaban yang diperoleh lebih jelas, lebih lengkap dan lebih mendalam. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh melalui informan pada masyarakat di Kelurahan Bojong Menteng, Bekasi Timur yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki usia pernikahan 5 tahun ke atas. Metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan dan observasi. Teknik analisis data adalah (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rumah Tangga A

Rumah tangga A dengan usia pernikahan 11,5 tahun, memiliki 4 (empat) anak, suami dan istri bekerja. Suami bekerja di perusahaan swasta dengan gaji Rp 7.500.000/bulan dan istri sebagai

PNS dengan gaji Rp 4.000.000/bulan.

Hasil wawancara bersama ibu pada rumah tangga A, bahwa keluarganya selalu membuat rencana anggaran keluarganya, baik anggaran untuk kebutuhan sehari-hari, sekolah, transportasi, asuransi, dan arisan, transportasi termasuk BBM, listrik, air, undangan pesta serta *saving* berupa tabungan di bank.

Dalam keluarga ini, ibu rumah tangga selalu membuat anggaran untuk belanja sehari-hari sebesar Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah), untuk anggaran anak sekolah dan kuliah Rp 60.000,- anggaran untuk arisan majelis taklim setiap minggunya Rp 12.500,- transportasi Rp 50.000,-, listrik dan air Rp 1.200.000. Hal tersebut sudah dilakukan rutin setiap bulannya sehingga sudah menjadi rencana yang pokok bagi keluarganya (wawancara, 20 Agustus 2017).

2. Rumah Tangga B

Keluarga B dengan usia pernikahan 28 tahun memiliki 5 orang anak dan satu diantaranya telah menikah, suami istri bekerja. Istri bekerja di perusahaan

swasta dengan penghasilan Rp 4.500.000,-/bulan dan suami pensiunan PNS penghasilan Rp 3.000.000,-/bulan. Menurut hasil wawancara, dalam rumah tangga ini juga sudah melakukan perencanaan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk keperluan yang lainnya misalnya pembelian alat elektronik sudah merencanakan terlebih dahulu, untuk biaya sekolah, makan sehari-hari, dan biaya cadangan bila ada kegiatan yang mendadak atau terdesak senantiasa dia siapkan setiap bulannya (wawancara, 20 Agustus 2017).

3. Rumah Tangga C

Rumah tangga C dengan usia pernikahan 6,7 tahun memiliki 2 (dua) orang anak, suami bekerja sebagai wiraswasta dan istri ibu rumah tangga. Penghasilan suami Rp 1.500.000,-/bulan. Menurut hasil wawancara, dalam keluarga ini tidak melakukan perencanaan anggaran rumah tangganya. Ibu rumah tangga tersebut mengatakan bahwa sangat sulit untuk membuat perencanaan keuangan keluarga karena penghasil tidak tetap sehingga pengeluaran berdasarkan kebutuhan saat ada penghasilan, dia lebih mengutamakan kebutuhan hidup sehari-hari termasuk pembayaran

listrik, air dan anak sekolah untuk kebutuhan lain apabila ada penghasilan tambahan sehingga dia tidak mengetahui berapa besar pengeluarannya dalam sebulan dan dia tidak mempunyai *saving* atau cadangan untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak, dan apabila ada keadaan atau kejadian yang mendesak maka dia harus meminjam ke tetangga atau pegadaian (wawancara, 20 Agustus 2017).

4. Rumah Tangga D

Rumah tangga D dengan usia pernikahan 15 tahun memiliki 5 (lima) orang anak, suami bekerja di perusahaan swasta dengan gaji Rp 2.500.000,-/bulan dan sebagai istri ibu rumah tangga, dan memiliki penghasilan tambahan pada usaha bisnis dengan pendapatan rata-rata Rp 500.000,-/bulan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rumah tangga ini jarang melakukan aktivitas menabung, karena pengeluaran akan konsumsi keluarga meningkat, sedangkan penghasilan tetap, walaupun ada penghasilan tambahan per bulannya. Selain itu, rumah tangga ini juga belum pernah melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan.

Strategi keuangan yang dilakukan rumah tangga ini adalah melakukan efisiensi di setiap pengeluaran serta memilih kebutuhan paling penting yang menjadi pengeluaran utama yang harus dikeluarkan. Akan tetapi jika terjadi kebutuhan yang sangat mendesak, dan pada saat itu rumah tangga ini tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhannya, maka alternatif yang dilakukan adalah melalui pinjaman ke koperasi tempat sang suami bekerja dengan menggunakan sistem potong gaji setiap bulannya. Atau jika hanya dalam jumlah sedikit dan memiliki kemampuan untuk membayar dalam waktu yang singkat, maka rumah tangga ini melakukan pinjaman pada tetangga atau keluarga.

PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Keuangan

Dalam mengatasi pembengkakan pengeluaran akan pemenuhan konsumsi keluarga, dari semua kasus di atas memiliki cara relatif sama yaitu melakukan efisiensi dan penghematan dalam pengeluaran. Selain itu semua rumah tangga menggunakan skala prioritas dalam melakukan atau

memenuhi kebutuhannya dan menggunakan semaksimal mungkin pendapatan yang diterima setiap bulannya. Dengan melakukan pencatatan baik penerimaan maupun pengeluaran sehingga dapat diketahui berapa besar biaya yang dikeluarkan setiap bulannya sehingga ke depan dapat memenuhi kebutuhan tanpa meminjam ke pihak lain.

Faktor-Faktor Pendukung Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kelurahan Kelurahan Bojong Menteng, Bekasi Timur

1. Strategi Nafkah

Konsep mata pencaharian (*livelihood*) dan strategi nafkah (*livelihood strategy*) didefinisikan oleh Chambers dalam Numalinda (2002), sebagai realitas jaminan hidup seseorang atau negara untuk memanfaatkan segenap kemampuan dan tuntutannya serta kekayaan yang dimilikinya. Strategi nafkah digolongkan menjadi tiga golongan besar yaitu :

- a. Rekayasa sumber nafkah yang merupakan usaha pemanfaatan sektor pertanian agar lebih

efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal berupa tenaga kerja atau teknologi (intensifikasi) maupun dengan memperluas lahan garapan pertanian (ekstensifikasi).

- b. Pola nafkah ganda yang merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan lain selain sektor pertanian untuk menambah pendapatan (diversifikasi pekerjaan).
- c. Rekayasa spasial merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mobilisasi/perpindahan penduduk baik secara permanen maupun sirkuler (migrasi).

2. Konsep Sumber Nafkah

Kemampuan untuk menerapkan strategi nafkah yang berbeda-beda dipengaruhi oleh komponen material dan sosial. Komponen sosial dan material tersebut lebih jelasnya dilihat sebagai alat berwujud (*tangible assets*) dan asset tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki seseorang. Dalam kiasan ekonomi sumber-sumber nafkah tersebut dipandang sebagai modal. Konsep

modal dalam sistem nafkah rumah tangga tersebut digolongkan menjadi empat jenis yaitu :

- a. Modal alam (*natural capital*). Ini merupakan proses yang berasal dari alam dan terkait dengan proses-proses alamiah, misalnya kondisi tanah, air, udara, siklus, hidrologi dan sebagainya.
- b. Modal ekonomi (*economic/financial capital*). Ini merupakan modal yang sangat esensial terkait dengan strategi nafkah, misalnya kepemilikan aset ekonomi seperti perlengkapan produktivitas, ekologi dan infrastruktur lainnya.
- c. Modal sumber daya manusia. Ini terkait dengan aspek manusianya misalnya keterampilan, penyidikan atau pengetahuan, kesehatan dan sebagainya.
- d. Modal sosial. Ini merupakan sumber daya sosial yang terdiri atas jaringan, klaim sosial, hubungan sosial, keanggotaan dan perkumpulan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan keuangan rumah tangga harus dilakukan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Bojong Menteng, Bekasi Timur secara efisiensi dan penghematan dalam pengeluaran.
2. Faktor-faktor pengelolaan keuangan rumah tangga di Kelurahan Bojong Menteng, Bekasi Timur adalah strategi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan serta konsep sumber nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. 2009. *Perencanaan Keuangan Keluarga (Menciptakan Surplus Anggaran dalam Keuangan Keluarga Anda)*. Yogyakarta : Cakrawala.
- Budisantoso, I & Gunanto. 2010. *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta : P.T. Gramedia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta Bumi Aksara.
- Irawan, Agustiana. 2012. *Peranan Perencanaan Keuangan Keluarga untuk Mencapai Tujuan Keuangan Keluarga dan Mengurangi Risiko Kekurangan Uang Tunai*. Skripsi.

Bandung : Universitas Katolik
Parahyangan.

Iskandar, dkk. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*. Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara.

Ridhotullah, Subekti & Jauhar, Muhammad. 2015. *Pengantar Manajemen*. Prestasi Pustaka, Jakarta.

Soemitro, dkk. 2003. *Analisis Ekonomi Jawa Barat*. Unpad Press: Bandung.

Stoner, J.A, F., Freeman R, E., and Gilbert Jr, D,R. 1996. *Manajemen*, Alih bahasa : Alexander Sindoro, Jilid I, P.T. Prenhalindo, Jakarta.

Warsono. 2010. *Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*. Volume 13 no 2. Yoanita, Anastasia. 2009. *Peranan Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi. Bandung : Univesitas Katolik Parahyangan.